

# Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Praktik Perataan Laba (*Income Smoothing*) (Studi Empiris pada Perusahaan *Consumer Goods Industry* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2020)

Hendra Halim<sup>1)\*</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Buddhi Dharma  
Jl. Imam Bonjol No. 41 Kec. Karawaci, Kota Tangerang, Indonesia  
<sup>1)</sup>[hendra0913@gmail.com](mailto:hendra0913@gmail.com)

Rekam jejak artikel:

Terima April 2022;  
Perbaikan April 2022;  
Diterima April 2022;  
Tersedia online Juni 2022

Kata kunci: {gunakan 4-6 kata kunci}

Ukuran Perusahaan  
*Leverage*  
Kepemilikan Manajerial  
Perataan Laba  
*Income Smoothing*

## Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*). Variabel dependen adalah perataan laba (*income smoothing*) diukur dengan variabel *dummy*, variabel independen adalah ukuran perusahaan diukur dengan log natural dari total aset, *leverage* diukur dengan *debt equity ratio* (*DER*), dan kepemilikan manajerial diukur dengan persentase kepemilikan saham yang dimiliki terhadap total saham yang beredar.

Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif dengan populasi yang digunakan adalah perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan total sampel yang diperoleh sebanyak 31 sampel, dan yang sesuai dengan kriteria penelitian sebanyak 10 sampel, selama periode empat (4) tahun. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi logistik, dan menggunakan program SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*), *leverage* berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*), dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba (*income smoothing*).

## I. PENDAHULUAN

Setiap entitas memiliki tujuan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan nya, maka cara yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan adalah dengan meningkatkan kinerja perusahaan, laporan keuangan yang disajikan di akhir tahun dapat mencerminkan kinerja

\* Corresponding author

suatu perusahaan. Informasi tentang kondisi atau gambaran dari keadaan perusahaan yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pihak internal seperti, bagi pimpinan perusahaan untuk dapat melakukan evaluasi kinerja di periode berikutnya serta bagi pihak eksternal seperti, investor untuk dapat mengambil keputusan dalam melakukan investasi maupun bagi pemerintah sebagai acuan untuk menetapkan besaran kewajiban perpajakan yang harus dibayarkan perusahaan kepada negara.

Penerima laporan keuangan tertarik dengan informasi laba yang ditampilkan dalam laporan keuangan. Informasi keuangan sangat penting bagi pemangku kepentingan internal dan eksternal perusahaan karena merupakan informasi yang dapat digunakan entitas untuk mengidentifikasi tingkat pertumbuhan entitas guna pengambilan keputusan yang strategis dimasa mendatang. Selain sebagai salah satu bagian dari informasi laporan keuangan, laba juga dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan (Polii, Sabijono, & Elim, 2019) dalam (Amin et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka laba dapat dikatakan sebagai hal yang sangat penting dan berpengaruh terhadap penilaian kinerja perusahaan. Oleh sebab itu, sering kali pihak manajemen perusahaan melakukan tindakan yang menyimpang untuk dapat mengurangi fluktuasi laba perusahaan sehingga laba akan terlihat stabil, salah satu tindakan menyimpang tersebut adalah dengan melakukan praktik perataan laba (*income smooting*). (Hernawan et al., 2021; Wi et al., 2021)

Fatimah, Danial, & Mulia Z (2019) dalam Amin et al., (2021) menyatakan bahwa perataan laba adalah upaya yang disengaja guna mengurangi perubahan jumlah laba yang semestinya. Karena umumnya pihak manajemen dan investor senang ketika keadaan pendapatan bisnis konsisten, yang menggambarkan kekuatan dan stabilitas perusahaan. (Limajatini, Murwaningsari, & Khomsiyah, 2019; Melatnerbar et al., 2021)

Praktik perataan laba (*income smooting*) pernah terjadi pada beberapa perusahaan yang terdaftar di BEI, salah satunya kasus yang pernah terjadi pada PT. Kirima Farma, Tbk. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) yang dilakukan pada tahun 2002, didapatkan bukti bahwa adanya beberapa kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, berupa kesalahan pencatatan penjualan dan persediaan barang jadi, dimana kesalahan tersebut mengakibatkan (*overstated*) laba pada laporan keuangan tahun 2001 sebesar Rp. 32,7 Milliar. (Melatnebar, 2021c, 2021b)

Berdasarkan contoh kasus yang pernah terjadi pada PT. Kimia Farma, Tbk dapat dilihat bahwa praktik perataan laba (*income smooting*) ini menjadi suatu hal yang sudah tidak asing lagi, bahkan bagi perusahaan yang sudah terbuka dan terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), hal tersebut tidak terlepas dari faktor – faktor yang mempengaruhi adanya praktik perataan laba (*income smooting*) tersebut, diantaranya ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial. (Winata et al., 2020; Winata & Limajatini, 2020)

Risma dan Regi (2017) dalam Oktaviana et al., (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan mencerminkan total aset perusahaan. Semakin banyak aset perusahaan, maka semakin besar perusahaan tersebut.

Perusahaan dengan aset besar menjadi lebih menarik bagi masyarakat dan negara. Perusahaan besar menghindari kenaikan laba yang signifikan untuk menghindari beban pajak yang meningkat (Oktoriza, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, perusahaan yang termasuk dalam kategori besar akan menjadi perhatian khusus dalam hal ini bagi pemerintah, karena adanya potensi pajak besar yang akan dihasilkan oleh perusahaan besar dan sangat berdampak terhadap penerimaan negara.

Hal ini berdampak pada profitabilitas perusahaan karena rasio *leverage* meningkat (yang juga meningkatkan beban utang), yang sebagian digunakan untuk membayar bunga pinjaman. Semakin banyak hutang yang Anda miliki, semakin tinggi risiko bagi perusahaan Anda, sehingga manajer cenderung membuat pendapatan mereka lebih lancar (Pande & Suryanawa, 2017).(Chandra, 2020; Melatnebar et al., 2020)

*Leverage* merupakan rasio untuk dapat mengukur kemampuan hutang dalam membiayai perusahaan. Jika semakin besar leverage, itu akan menunjukkan kurangnya pendanaan yang disediakan untuk membiayai operasional perusahaan, sehingga perusahaan membutuhkan suntikan dana dari investor untuk dapat menambahkan dana yang dimiliki guna menjalankan operasional perusahaan yang lebih baik lagi.(Melatnebar et al., 2020; Trida et al., 2020)

Kepemilikan manajerial adalah presentase kepemilikan saham yang dimiliki direksi, manajer, & dewan komisaris, yang dapat ditinjau pada laporan keuangan (Widianingsih, 2018).

Kepemilikan adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pengurus suatu perusahaan, seperti direksi dan komisaris, yang dapat berperan aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan berdasarkan persentase saham yang dimilikinya. Oleh karena itu, mayoritas direksi seperti direktur dan komisaris sangat fleksibel dalam melakukan pemerataan laba, dan direksi menjaga fluktuasi laba dan menghasilkan laba yang stabil dari tahun ke tahun. Untuk memastikan bahwa investor tertarik untuk berinvestasi, karena perusahaan dianggap berkinerja baik oleh pihak luar seperti investor dan pemerintah.(Wi, 2020; Wibowo et al., 2021; Winata, 2021)

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan (*agency theory*)**

Menurut Ramadhani & Susanti, 2017 teori keagenan adalah hubungan antara pemilik dan pemilik perusahaan, dan adanya hubungan ini menghasilkan dua manfaat yang berbeda. Tujuan manajemen adalah untuk meningkatkan keuntungan untuk menarik investor, tetapi itu adalah kepentingan pemilik memperoleh lebih banyak keuntungan. Manajer dengan lebih banyak informasi memiliki pilihan untuk mempraktikkan pemerataan laba atau memanipulasi laba agar terlihat bagus.(Melatnerbar et al., 2021; Trida, Yoyo, et al., 2021)

### **Teori Sinyal (*signalling theory*)**

Signaling theory adalah teori yang menjelaskan mengapa perusahaan membagikan data pribadi dengan pihak luar (Azaria & Muslichah, 2021).

### **Perataan Laba (*income smooting*)**

Fitriani (2018) menjelaskan pemerataan laba adalah upaya yang disengaja untuk meminimalkan fluktuasi laba perusahaan yang sebenarnya.

$$\text{Indeks Pemerataan Laba} = \text{CV } \Delta I / \text{CV } \Delta S$$

Keterangan :

$\Delta I$  = Perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$  = Perubahan penjualan dalam satu periode

$\text{CV } \Delta I$  = Koefisien variasi untuk perubahan laba

$\text{CV } \Delta S$  = Koefisien variasi untuk perubahan penjualan

## **Ukuran Perusahaan**

Menurut (Dewi & Wi, 2018) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aktiva})$$

### **Leverage**

Menurut (Wulandari & Sutandi, 2018) *financial leverage* adalah kemampuan mendanai operasionalnya melalui penggunaan aset dan saham dengan suku bunga tetap agar meningkatkan omset pemegang saham dan juga menarik investor baru. Dengan tingkat hutang yang besar, resiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar, dan juga dengan banyaknya keinginan dari investor yang dapat mengakibatkan adanya praktik perataan laba untuk dapat menjaga stabilitas laba dan nilai perusahaan. (Chandra et al., 2021; Lалуur et al., 2021; Trida, Sugioko, et al., 2021)

$$\text{Debt Equity Ratio (DER)} = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$$

### **Kepemilikan Manajerial**

Menurut (Oktozisa, 2018) kepemilikan manajerial adalah besarnya kepemilikan saham oleh manajemen, yang berarti bahwa manajemen juga merupakan pemegang saham perusahaan. (Hernawan et al., 2021; Melatnerbar et al., 2021; Wi et al., 2021)

$$\text{KPM} = \text{Jumlah Kepemilikan Saham Manajemen} / \text{Modal Saham Perusahaan}$$

## **III. METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan ini termasuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif, dimana semua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Objek Penelitian**

Objek dari penelitian ini adalah perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 -2020. Dengan laporan keuangan sebagai data yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa angka – angka.

Menurut (Kevin, 2020) data sekunder adalah data siap pakai yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020. Total perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 – 2020 adalah 31 perusahaan.

Tabel III.1  
*Perusahaan Consumer Goods Industry*

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
10	DLTA	Delta Djakarta Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Recouces Tbk

16	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
17	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
18	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
19	MYOR	Mayora Indah Tbk
20	PANI	Pratama Abadi Nusa Tbk
21	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
22	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
23	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
24	SKBM	Sekar Bumi Tbk
25	SKLT	Sekar Laut Tbk
26	STTP	Siantar Top Tbk
27	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
28	GGRM	Gudang Garam Tbk
29	HMSP	HM Sampoerna Tbk
30	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk
31	WIIM	Wisnilak Inti Makmur Tbk

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan target *sampling* atau *purposive sampling*.

Menurut (Lesmana & Kurnia, 2016) metode *purposive sampling* adalah metode pengumpulan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. (Limajatini, Murwaningsari, & Khomsiyah, 2019; Limajatini, Murwaningsari, & Sellawati, 2019; Melatnerbar et al., 2021)

Dalam pengambilan sampel ini, peneliti memiliki beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar secara berturut – turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2020.
2. Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kondisi laporan keuangan yang tidak merugi selama periode 2017 – 2020.
3. Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kondisi laporan keuangan sudah di audit secara independen selama periode 2017 – 2020.
4. Perusahaan *consumer goods industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menyajikan data lengkap mengenai variabel – variabel dalam penelitian selama periode 2017 – 2020.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik dokumentasi dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

### **Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel dependen yaitu perataan laba (*income smooting*), dan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial.

### **Teknik Analisis Data**

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyediakan data kuantitatif yang bertujuan untuk mencerminkan data tersebut

#### **2. Analisis Regresi Logistik**

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat nominal atau *non metric*.

Adapun model persamaan regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\ln \frac{PL}{1 - PL} = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 LEV + \beta_3 KPM + \varepsilon$$

Keterangan :

$\ln \frac{IS}{1-IS}$	= Perataan Laba ( <i>income smooting</i> )
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1-3$	= Koefisien regresi untuk setiap variabel x
UP	= Ukuran Perusahaan
LEV	= <i>Leverage</i>
KPM	= Kepemilikan Manajerial
$\varepsilon$	= Standar <i>Error</i>

Terdapat beberapa pengujian dalam analisis regresi logistik ini, antara lain sebagai berikut :

#### **a. Menilai Kelayakan Regresi**

Dimana pengujian ini akan menilai model yang dihipotesiskan sehingga data empiris sama dengan model (tidak ada perbedaan yang terjadi antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Penilaian yang digunakan dalam pengujian *hosmer and lemeshow goodness of fit* sebagai berikut :

1. Jika nilai *hosmer and lemeshow goodness of fit*  $>0,05$ , maka hipotesa nol ditolak, dimana model tidak dapat memprediksi nilai observasinya atau tidak cocok.
2. Jika nilai *hosmer and lemeshow goodness of fit*  $<0,05$ , maka hipotesa nol diterima, dimana model dapat memprediksi nilai observasinya atau cocok.

#### **b. Menilai Keseluruhan Model**

Pengujian ini dilakukan untuk dapat mengetahui model yang telah dihipotesiskan telah fit atau tidak dengan data. Yang menjadi dasar dalam pengujian ini adalah fungsi *likelihood*. Jika terjadi penurunan nilai dalam  $-2LL$  akhir dibandingkan dengan nilai dalam  $-2LL$  awal maka model yang dihipotesiskan fit dengan data.

#### **c. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)**

Menurut (Ghozali, 2016 : 329) dalam (Sadikin, 2020) nilai koefisien determinasi berkisar antara 0 (nol) hingga 1 (satu). Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat sangat terbatas. Semakin dekat nilainya dengan 1, semakin baik model tersebut dianggap fit, dan semakin dekat nilainya dengan 0, semakin tidak fit model tersebut. (Mukin & Oktari, 2019; Oktari & Liugowati, 2019; Wi & Anggraeni, 2020). (Chandra, 2019; Melatnebar, 2019)

#### **d. Tabel Klasifikasi**

Dalam tabel klasifikasi dapat menjelaskan nilai estimasi yang benar (*correct*) dan yang salah (*incorrect*) serta dengan tabel klasifikasi akan dapat diketahui seberapa besar kekuatan prediksi dari model regresi dimana perusahaan termasuk dalam perataan laba (*income smooting*). (Burhan1 et al., 2021; Melatnebar, 2021a)

#### **e. Uji Hipotesis**

Dalam pengujian hipotesis ini akan menjelaskan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan model regresi logistik. Tingkat kepercayaan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini sebesar 95% atau taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Penilaian dalam pengujian hipotesis ini adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Sig  $>0,05$  maka  $H_0$  Ditolak.
2. Jika nilai Sig  $<0,05$  maka  $H_0$  Diterima.

## IV. HASIL

Tabel IV.1  
Pemilihan Sampel Penelitian

No	Kriteria	Total
1	Total perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di BEI periode 2017 - 2020	31
2	Perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang tidak terdaftar secara berturut - turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2020.	(5)



3	Perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di BEI dengan kondisi laporan keuangan yang mengalami kerugian selama periode 2017 - 2020	(6)
4	Perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kondisi laporan keuangan tidak di audit secara independen selama periode 2017 – 2020.	(0)
5	Perusahaan <i>consumer goods industry</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak menyajikan data lengkap mengenai variabel – variabel dalam penelitian selama periode 2017 – 2020.	(10)
<b>Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria</b>		10
<b>Tahun pengamatan</b>		4
<b>Total keseluruhan sampel perusahaan yang dipakai dalam penelitian</b>		40

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa total perusahaan *consumer good industry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020 adalah 31 perusahaan, dari 31 perusahaan terdapat 5 perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut - turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020, terdapat 6 perusahaan yang mengalami kerugian selama periode 2017-2020, laporan keuangan yang disajikan semua perusahaan sudah dalam kondisi yang di audit secara independen, serta terdapat 10 perusahaan yang tidak memenuhi kelengkapan data sesuai kebutuhan variabel - variabel dalam penelitian ini.

Maka jumlah sampel perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 10 perusahaan selama 4 tahun, sehingga total keseluruhan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah 40 sampel.

## Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV.6  
 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
UP	40	1.4327	1.5149	1.463695	.0260991
LEV	40	.1301	1.2029	.576857	.3276754
KM	40	.0002	.4817	.111127	.1557148
PL	40	.0000	1.0000	.300000	.4640955
Valid N (listwise)	40				

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel IV.6, dapat diketahui N yaitu total sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 40 sampel. Kemudian variabel perataan laba (*income smooting*) memiliki nilai *minimum* 0 artinya perusahaan bukan termasuk perataan laba (*income smooting*), memiliki nilai *maximum* 1 artinya perusahaan termasuk perataan laba (*income smooting*), memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,300000 serta nilai standar deviasi sebesar 0,4640955 atau sama dengan 46%, artinya bahwa rata – rata sampel yang termasuk

dalam perataan laba (*income smooting*) hanya sebesar 46%. Artinya dari total 40 sampel yang digunakan dalam penelitian ini, sebagian besar sampel tidak termasuk dalam perataan laba (*income smooting*).

Variabel ukuran perusahaan dengan total 40 sampel memiliki nilai *minimum* sebesar 1,4327, nilai *maximum* sebesar 1,5149, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 1,463695, dan nilai standar deviasi sebesar 0,0260991, artinya ukuran perusahaan memiliki sebaran data yang baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata – rata  $0,0260991 < 1,463695$ .

Variabel *leverage* dengan total 40 sampel memiliki nilai *minimum* sebesar 0,1301, nilai *maximum* sebesar 1,2029, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,576857, dan nilai standar deviasi sebesar 0,3276754, artinya *leverage* memiliki sebaran data yang baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata – rata  $0,3276754 < 0,576857$ .

Variabel kepemilikan manajerial dengan total 40 sampel memiliki nilai *minimum* sebesar 0,0002, nilai *maximum* sebesar 0,4817, nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,111127, dan nilai standar deviasi sebesar 0,1557148, artinya kepemilikan manajerial memiliki sebaran data yang tidak baik, karena nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata – rata  $0,1557148 > 0,111127$ .

### Menilai Kelayakan Model Regresi

Tabel IV.7  
 Hasil Pengujian Kelayakan Model Regresi  
*Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.484	8	.962

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengujian kelayakan model regresi *hosmer dan lemeshow test* pada tabel IV.7 menghasilkan nilai *cqi – square* sebesar 2,484 dengan nilai signifikan sebesar 0,962 atau lebih dari 0,05 sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data, sehingga model regresi dapat dikatakan layak serta mampu memprediksikan nilai observasinya.

### Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel IV.8  
 Hasil Pengujian -2 Log Likelihood Awal (*Block Number =0*)

<i>Iteration History<sup>a,b,c</sup></i>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	48.888	-.800
	2	48.869	-.847

3	48.869	-.847
---	--------	-------

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS versi 25

Tabel IV.9  
 Hasil Pengujian -2 Log Likelihood Akhir (*Block Number* =1)

		<i>Iteration History<sup>a,b,c,d</sup></i>				
			Coefficients			
Iteration		-2 Log likelihood	Constant	UP	LEV	KPM
Step 1	1	28.004	46.175	-31.028	-1.639	-5.524
	2	21.297	75.910	-50.823	-3.238	-9.966
	3	18.904	109.751	-73.616	-4.423	-14.145
	4	18.157	141.145	-94.957	-5.071	-17.863
	5	17.965	160.208	-107.931	-5.398	-21.419
	6	17.911	162.424	-109.360	-5.505	-25.266
	7	17.882	159.120	-106.984	-5.556	-30.404
	8	17.867	155.840	-104.591	-5.635	-37.064
	9	17.866	155.362	-104.210	-5.673	-39.432
	10	17.866	155.387	-104.226	-5.675	-39.480
	11	17.866	155.387	-104.226	-5.675	-39.480

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS versi 25

Tabel IV.10  
 Perbandingan Nilai -2LL Awal dan -22LL Akhir

Keterangan	Nilai
-2 Log Likelihood Awal	48.869
-2 Log Likelihood Akhir	17.866

Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai -2LL awal dan nilai -2LL akhir pada tabel IV.10, dapat disimpulkan bahwa terjadi penurunan pada nilai -2LL awal yang belum dimasukan variabel bebas yaitu semula bernilai 48.469, dan setelah dimasukan variabel bebas nilai -22LL akhir menjadi 17.866 atau dengan kata lain terjadi penurunan sebesar 31.003. Artinya dengan adanya penambahan variabel bebas ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data dan dapat disimpulkan bahwa H30 diterima.

### Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Tabel IV.11  
 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

#### *Model Summary*

Step	-2 Log	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
	likelihood		
1	17.866 <sup>a</sup>	.539	.765

Sumber : Hasil sekunder dengan pengolahan data SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*) pada tabel IV.11, dapat diketahui bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,765, artinya sebesar 76,5% variabel independen dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial dapat menjelaskan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu perataan laba (*income smooting*) dan sisa nya sebesar 23,5% dapat dijelaskan dengan variabel independen yang lainnya, selain daripada penelitian ini.

### Tabel Klasifikasi

Tabel IV.12  
 Tabel Klasifikasi  
*Classification Table<sup>a</sup>*

Observed		Predicted		Percentage Correct
		PL		
		BUKAN PERATAAN LABA	PERATAAN LABA	
PL	BUKAN PERATAAN LABA	25	3	89.3
	PERATAAN LABA	3	9	75.0
Overall Percentage				85.0

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil tabel klasifikasi pada tabel IV.12, dapat diketahui bahwa dari total 40 sampel perusahaan, sebanyak 12 perusahaan termasuk dalam perataan laba, dan 28 perusahaan bukan termasuk dalam perataan laba.

Dari total 12 sampel yang termasuk dalam perataan laba, sebanyak 9 sampel yang mampu diprediksi termasuk dalam perataan laba secara tepat, sedangkan sisa nya sebanyak 3 sampel tidak mampu diprediksi termasuk dalam perataan laba secara tepat, sehingga kekuatan model regresi dalam memprediksi kemungkinan sampel termasuk dalam perataan laba sebesar 75%. Dari total 28 sampel yang bukan termasuk dalam perataan laba, sebanyak 25 sampel dapat diprediksi secara tepat bahwa bukan termasuk perataan laba, sedangkan sisa nya sebanyak 3 sampel tidak dapat diprediksi secara tepat bahwa bukan perataan laba, sehingga kekuatan model regresi dalam memprediksi kemungkinan sampel bukan termasuk dalam perataan laba sebesar 89,3%.

Secara keseluruhan kekuatan model regresi dalam memprediksi bahwa sebagian besar sampel bukan termasuk dalam perataan laba cukup tinggi yaitu sebesar 85%.

**Persamaan Model Regresi Logistik**

Tabel IV.13  
 Pengujian Hipotesis

*Variables in the Equation*

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step	UP	-104.226	62.337	2.796	1	.095	.000
1 <sup>a</sup>	LEV	-5.675	2.674	4.505	1	.034	.003
	KPM	-39.480	74.720	.279	1	.597	.000
	Constant	155.387	90.491	2.949	1	.086	3.045E+67

Sumber : Hasil pengolahan data sekunder dengan SPSS versi 25

Berdasarkan hasil pengujian hipotesa pada tabel IV.13, maka di model regresi logistik yang diperoleh sebagai berikut :

$$PL = 155.387 - 104.226 UP - 5.675 LEV - 39.480 KPM + \epsilon$$

Jika dilihat dari hasil pengujian hipotesa pada tabel IV.13, dapat dijelaskan bahwa :

- Nilai konstanta sebesar 155.387 menunjukkan bahwa jika variabel independen yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial bernilai 0 atau konstan, maka nilai variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 155.387.
- Nilai regresi logistik ukuran perusahaan sebesar -104.226 menunjukkan bahwa jika variabel ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel perataan laba (*income smooting*) akan mengalami penurunan sebesar 104.226, sisanya sebesar -895.744 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai regresi logistik *leverage* sebesar -5.675 menunjukkan bahwa jika variabel *leverage* mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel perataan laba (*income smooting*) akan mengalami penurunan sebesar 5.675, sisanya sebesar -4.325 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
- Nilai regresi logistik kepemilikan manajerial sebesar -39.480 menunjukkan bahwa jika variabel kepemilikan manajerial mengalami kenaikan satu satuan, maka variabel perataan laba (*income smooting*) akan mengalami penurunan sebesar 39.480, sisanya sebesar -60.520 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### **Pengaruh ukuran perusahaan terhadap perataan laba (*income smooting*)**

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,095 > 0,05$ , artinya ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba (*income smooting*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari & Sutandi (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba (*income smooting*) namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Burhan1 et al., 2021) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh leverage terhadap perataan laba (*income smooting*)**

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, leverage memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,034 < 0,05$ , artinya *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba (*income smooting*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mulida (2020) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh terhadap perataan laba (*income smooting*), namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Sesilia et al., 2021) yang menyatakan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

### **Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap perataan laba (*income smooting*)**

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistik, kepemilikan manajerial memiliki nilai signifikansi sebesar  $0,597 > 0,05$ , artinya kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba (*income smooting*).

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari & Oktavia (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smooting*), namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian (Sugeng, Faisol, 2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap perataan laba.

## I. KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui pengaruh antara ukuran perusahaan, *leverage*, dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba (*income smooting*) pada perusahaan consumer goods industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2020.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan (H1) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,095 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smooting*) atau H1 ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *leverage* (H2) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,034 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba (*income smooting*) atau H2 diterima.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa kepemilikan manajerial (H3) memiliki nilai signifikan sebesar  $0,597 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap perataan laba (*income smooting*) atau H3 ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan<sup>1</sup>, M. C., Malau<sup>2</sup>, H., & Indonesia, U. A. (2021). Pengaruh kepemilikan institusional, ukuran dan umur perusahaan terhadap praktik perataan laba. *Jurnal Akuntansi Integratif*, 7(1), 26–44.
- Chandra, Y. (2019). PENGARUH POTENSI KEBANGKRUTAN, STRATEGI MANAJEMEN LABA DAN RESIKO INVESTASI TERHADAP VOLUME PERDAGANGAN SAHAM PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(1).
- Chandra, Y. (2020). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 12–28. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.366>
- Chandra, Y., Susanti, M., & Salikim, S. (2021). Pengaruh Persistensi Laba, Dan Risiko Sistematis Terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2018. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 50–63. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.676>
- Hernawan, E., Cahyono, Y., Andy, A., Wi, P., & Alexander, A. (2021). Informasi Kebijakan Dividen Yang dipengaruhi Oleh Return On Asset, Leverage, dan Sales Growth (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 13–23. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.804>
- Laluar, E., Melatnebar, B., & Huwai, R. P. (2021). REALISASI DAN DAMPAK DARI PROGRAM AMNESTI PAJAK DI KANTOR PELAYANAN PAJAK PRATAMA TANGERANG BARAT. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 1–12. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.670>
- Limajatini, L., Murwaningsari, E., & Khomsiyah, K. (2019). Analysis of Effect of Power Distance, Power Avoidance, Individualism, Masculinity and Time Orientation Toward Auditing Behavior with Mediation of Locus of Control. *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 12–21. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.53>
- Limajatini, L., Murwaningsari, E., & Sellawati, S. (2019). Analysis of the Effect of Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan & Capital Adequacy Ratio in Profitability: (Empirical study of conventional banking companies listed in IDX period 2014–2017). *ECo-Fin*, 1(2 SE-Articles), 55–62. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.121>
- Melatnebar, B. (2019). MENYOAL e-SPT PPH PASAL 23/ 26 DAN PKP TERDAFTAR TERHADAP PENERIMAAN PPH 23/ 26 SERTA TAX PLANNING SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Journal Akuntansi Manajerial*, 4(2).
- Melatnebar, B. (2021a). JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT MULTIDISIPLIN PELATIHAN PENGGUNAAN MARKETPLACE ONLINE KEPADA PEMUDA PEMUDI DI KELURAHAN KOTABUMI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN PENJUALAN DI MASA PANDEM. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 1(2).
- Melatnebar, B. (2021b). Menalar Kapabilitas Lulusan Sarjana Ekonomi Akuntansi Terhadap Aplikasi e-SPT PPH Badan Dalam Rangka Penyerapan Tenaga Kerja di Dunia Usaha. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1).
- Melatnebar, B. (2021c). Pengkreditan Pajak Penghasilan Pasal 24 Sebagai Perencanaan Pajak Yang Efektif Benjamin Melatnebar. *JOURNAL AKUNTANSI MANAJERIAL*, 6(1).
- Melatnebar, B., Oktari, Y., Chandra, Y., & Vinna, V. (2020). Pengaruh Pkp, Sistem E-Faktur,

- Kanal E-Billing Pajak Dan E-Filling Terhadap Jumlah Penerimaan Ppn Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Direktorat Jenderal Pajak. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 106–117. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.490>
- Melatnerbar, B., Winata, S., Limajatini, L., Irwan, I., & Surjana, M. T. (2021). Menalar Dampak Kebijakan Tax Holiday Terhadap Iklim Investasi Di Indonesia Sejak 1970 - 2020. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 24–34. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.856>
- Mukin, A. U., & Oktari, Y. (2019). Effect of Company Size, Profitability, and Leverage on Tax Avoidance. *ECo-Fin*, 1(2 SE-Articles), 63–75. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i2.123>
- Oktari, Y., & Liugowati, L. (2019). The Effect of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Company Performance (Empirical Study on Banking Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2017). *ECo-Fin*, 1(1 SE-Articles), 34–42. <https://doi.org/10.32877/ef.v1i1.56>
- Trida, T., Jenni, J., & Salikim, S. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak, Manfaat Yang Dirasakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menjalankan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 25–36. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.495>
- Trida, T., Sugioko, S., Tjiptadi, T. I., Afa, S., & Halim, S. (2021). Pengaruh Corporate Sosial Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufacture Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2015- 2019). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(2 SE-Articles), 66–77. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i2.890>
- Trida, T., Yoyo, T., Sutisna, N., & Silaban, B. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Perubahan Labapada Pt. Unilever Indonesia, Tbk. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 77–84. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.706>
- Wi, P. (2020). Fator “Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018). *AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(1 SE-Articles), 1–11. <https://doi.org/10.31253/aktek.v12i1.365>
- Wi, P., & Anggraeni, D. (2020). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT KARYAWAN PERUSAHAAN UNTUK BERINVESTASI DI PASAR MODAL PADA MASA PANDEMI COVID 19. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1 SE-), 81–89. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.15>
- Wi, P., Salikim, S., & Susanti, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman Akuntansi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Buddhi Dharma Tangerang). *ECo-Buss*, 4(2 SE-Articles), 201–214. <https://doi.org/10.32877/eb.v4i2.256>
- Wibowo, S., Sutandi, S., Limajatini, L., & Komarudin, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1 SE-Articles), 38–49. <https://doi.org/10.31253/aktek.v13i1.711>
- Winata, S. (2021). Pengaruh Citra Merek, Harga Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Produk Biskuit Khong Guan (Studi kasus mahasiswa Universitas Buddhi Dharma Prodi Manajemen). *ECo-Buss*, 3(2 SE-Articles), 65–72. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/192>
- Winata, S., Kusnawan, A., Limajatini, L., & Hernawan, E. (2020). Ethical Decision Making Based On The Literature Review Of Ford & Richardson 1962 - 1993. *Primanomics : Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 18(1 SE-Articles), 1–8. <https://doi.org/10.31253/pe.v18i1.286>
- Winata, S., & Limajatini, L. (2020). Accountant’s Ethical Orientations Under Ethical



Decision Making Literatures Review Of Accounting<sup>TM</sup>s Aspect From 1995 To 2012.  
*AKUNTOTEKNOLOGI*, 12(2 SE-Articles), 88–105.  
<https://doi.org/10.31253/aktek.v12i2.499>

Wulandari, E., & Sutandi. (2018). Analisis Pengaruh Profitabilitas , Financial Leverage , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Income Smoothing ( Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan Sub Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia PPeriode 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Teknologi*, 10(02), 1–14.